BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1.Objek Penelitian

Objek penelitian berguna untuk menjelaskan tempat dimana penelitian yang penulis lakukan selain itu untuk menggambarkan secara singkat tentang sejarah perusahaan dimana penulis melakukan penelitian.

3.1.1.Sejarah Singkat Perusahaan

Komisi Pemilihan Umum adalah salah satu instansi pemerintahan yang bersifat *independen nonpartisan* atau instansi pemerintah yang berdiri sendiri tanpa adanya campur tangan dari pihak-pihak lainnya. Secara institusional, Komisi Pemilihan Umum sebenarnya telah dibentuk melalui keputusan Presiden (Keppres) No 16 Tahun 1999, tepatnya pada tanggal 19 Februari 1999 Keppres ini, sekaligus mengakhiri masa kerja Lembaga Pemilihan Umum (LPU) sebagai penyelenggara Pemilu. Sementara Komisi Pemilihan Umum mempunyai fungsi sebagai penyelenggara pemilu yang bebas dan mandiri. Untuk menunjang kegiatan Komisi Pemilihan Umum, dibentuk Sekretariat Umum. Sekretariat Umum adalah sebuah badan pemerintahan untuk menunjang pelaksanaan tugas dan kewenangan Komisi pemilihan Umum. Dalam melaksanakan tugas, secara teknis operasional bertanggung jawab kepada Komisi Pemilihan Umum, secara teknis administratif bertanggung jawab kepada pemerintah.

3.1.2.Visi dan Misi Perusahaan

Visi yang ditetapkan mencerminkan gambaran peran dan kondisi yang ingin diwujudkan Komisi Pemilihan Umum di masa depan. Sedangkan misi yang ditetapkan lebih merupakan peran strategis yang diinginkan Komisi Pemilihan Umum untuk mencapai visi tersebut.

3.1.2.1.Visi KPU Provinsi Jawa Barat

Visi KPU adalah Komisi Pemilahan Umum menjadi penyelenggara Pemilihan Umum yang mandiri, non-partisan, tidak memihak, transparan dan profesional, berdasarkan asas-asas Pemilihan Umum demokratis, dengan melibatkan partisipasi rakyat seluas-luasnya, sehingga hasilnya dapat dipercaya masyarakat.

3.1.2.2.Misi KPU Provinsi Jawa barat

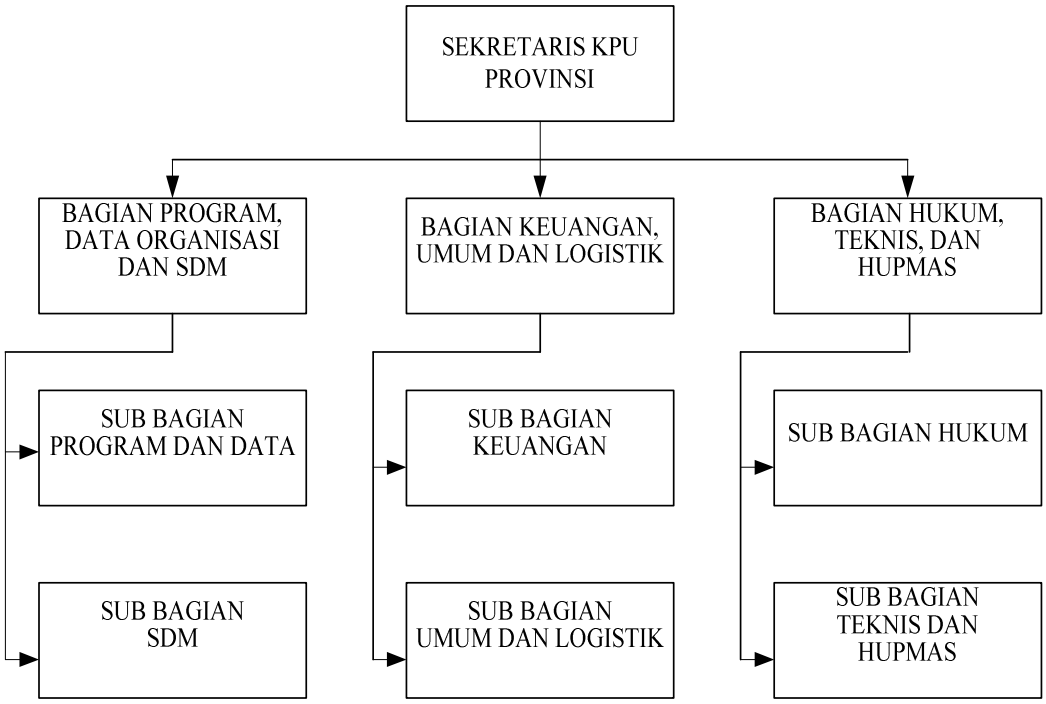
Misi KPU adalah:

1. Menyelenggarakan Pemilihan Umum untuk memilih Anggota Dewan Perwakilan rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden serta Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan pejabat-pejabat publik lain yang ditentukan Undang-undang.
2. Meningkatkan pemahaman tentang hak dan kewajiban politik rakyat Indonesia untuk berpartisipasi aktif dalam Pemilihan Umum yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, adil, akuntabel, edukatif dan beradab.
3. Melayani dan memperlakukan setiap peserta Pemilihan Umum secara adil dan setara, serta menegakkan peraturan Pemilihan

Umum secara konsisten sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap penyelenggaraan Pemilihan Umum untuk peningkatana kualitas Pemilihan Umum berikutnya.

3.1.3.Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3.1. Struktur Organisasi Perusahaan
(KPU Provinsi Jawa Barat)

3.1.4.Deskripsi Tugas

Deskripsi tugas menjelaskan tentang rincian tugas dari setiap bagian yang ada di suatu perusahaan atau instansi pemerintahan yang dimulai dari tingkat atas sampai tingkat bawah yang ada di dalam struktur organisasi.

3.1.4.1.Sekretariat KPU Provinsi

Sekretariat KPU Provinsi dipimpin oleh seorang Sekretaris KPU Provinsi, dalam melaksanakan tugasnya Sekretaris KPU Provinsi bertanggung jawab kepada KPU Provinsi.

Sekretariat KPU Provinsi mempunyai tugas:

1. Membantu penyusunan program dan anggaran pemilu
2. Memberikan dukungan teknis administratif
3. Membantu pelaksanaan tugas KPU Provinsi dalam menyelenggarakan pemilu
4. Membantu pendistribusian perlengkapan penyelenggaraan Pemilu Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah serta Pemilu Presiden dan Wakil Presiden
5. Membantu perumusan dan penyusunan rancangan keputusan KPU Provinsi
6. Memfasilitasi penyelesaian masalah dan sengketa Pemilu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Provinsi
7. Membantu penyusunan laporan penyelenggaraan kegiatan dan pertanggungjawaban KPU Provinsi, dan

8. Membantu pelaksanaan tugas-tugas lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugasnya Sekretariat KPU Provinsi menyelenggarakan fungsi:

1. Membantu penyusunan program dan anggaran Pemilu di Provinsi
2. Memberikan pelayanan teknis pelaksanaan Pemilu di Provinsi
3. Memberikan pelayanan administrasi yang meliputi ketatausahaan, kepegawaian, anggaran, dan perlengkapan Pemilu di Provinsi
4. Membantu perumusan dan penyusunan rancangan keputusan KPU Provinsi
5. Membantu perumusan, penyusunan, dan memberikan bantuan hukum serta memfasilitasi penyelesaian sengketa Pemilu di Provinsi
6. Membantu pelayanan pemberian informasi Pemilu, pasrtisipasi dan hubungan masyarakat dalam menyelenggarakan Pemilu di Provinsi
7. Membantu pengelolaan data dan informasi Pemilu di Provinsi
8. Membantu pengelolaan logistik dan distribusi barang/jasa keperluan Pemilu di Provinsi
9. Membantu penyusunan kerjasama antar lembaga di provinsi
10. Membantu penyusunan laporan penyelenggaraan Pemilu dan pertanggungjawaban KPU Provinsi

3.1.4.2.Bagian Program, Data, Organisasi, dan Sumber Daya Manusia

Bagian Program, Data, Organisasi dan Sumber Daya Manusia mempunyai tugas:

1. Penyiapan program
2. Pengelolaan data
3. Penataan organisasi, dan
4. Sumber daya manusia

Dalam melaksanakan tugasnya Bagian Program, Data, Organisasi dan Sumber Daya Manusia menyelenggarakan fungsi:

1. Penyiapan program dan pengelolaan data
2. Penataan organisasi dan sumber daya manusia

Bagian Program, Data, Organisasi dan Sumber Daya Manusia, terdiri atas:

1. Subbagian Program dan Data
2. Subbagian Organisasi dan Sumber Daya Manusia

Subbagian Program dan Data mempunyai tugas:

1. Mengumpulkan dan mengolah bahan program
2. Pengolahan data
3. Monitoring, dan
4. Evaluasi program

Subbagian Organisasi dan Sumber Daya Manusia mempunyai tugas:

1. Mengumpulkan dan mengolah bahan organisasi dan pengadaan sumber daya manusia
2. Mutasi dan disiplin pegawai
3. Pendidikan dan latihan
4. Organisasi, dan

5. Tata laksana

3.1.4.3.Bagian Keuangan, Umum, dan Logistik

Bagian Keuangan, Umum, dan Logistik mempunyai tugas menyiapkan penyusunan rencana dan pengelolaan keuangan pelaksanaan urusan umum dan logistik

Dalam melaksanakan tugasnya Bagian Keuangan, Umum, dan Logistik menyelenggarakan fungsi:

1. Perencanaan dan pengelolaan keuangan
2. Pelaksanaan urusan umum dan logistik

Bagian Keuangan, Umum dan Logistik, terdiri atas:

1. Subbagian keuangan
2. Subbagian Umum dan Logistik

Subbagian Keuangan mempunyai tugas:

1. Mengumpulkan dan mengolah bahan penyusunan anggaran
2. Verifikasi
3. Akuntansi, dan
4. Pelaporan keuangan
5. Perbendaharaan

Subbagian Umum dan Logistik mempunyai tugas:

1. Pelaksanaan urusan tata usaha bagian
2. Persidangan
3. Rumah tangga

4. Pengadaan logistik Pemilu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, serta distribusi pemilu anggota DPR, DPD, dan DPRD, Presiden dan Wakil Presiden, Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah

3.1.4.4.Bagian Hukum, Teknis, dan Hubungan Partipasi Masyarakat

Bagian Hukum, Teknis, dan Hubungan Partisipasi Masyarakat mempunyai tugas:

1. Menyiapkan pelaksanaan urusan hukum
2. Teknis, dan
3. Hubungan partisipasi masyarakat

Dalam melaksanakan tugasnya Bagian Hukum, Teknis, dan Hubungan Partisipasi Masyarakat menyelenggarakan fungsi:

1. Penyiapan dokumentasi dan hubungan pastisipasi masyarakat, sosialisasi hukum, verifikasi faktual, serta administrasi keuangan, dan dana kampanye peserta Pemilu, penyelesaian sengketa dan bantuan hukum
2. Penyiapan pemutakhiran data pemilih, kampanye, pemungutan dan perhitungan suara, penetepan hasil Pemilu dan penggantian antar waktu anggota DPRD Provinsi, penyusunan daerah pemilihan, serta pencalonan, dan penetapan calon terpilih hasil Pemilu anggota DPRD Provinsi, dan Pemilu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah

Bagian Hukum, Teknis, dan Hubungan Partisipasi Masyarakat, terdiri atas:

1. Subbagian Hukum
2. Subbagian Teknis dan Hubungan Partisipasi Masyarakat

Subbagian Hukum mempunyai tugas:

1. Melakukan sosialisasi hukum
2. Verifikasi faktual
3. Administrasi keuangan, dan dana kampanye peserta pemilu, dana kampanye
4. Penyelesaian sengketa dan bantuan hukum

Subbagian Teknis dan Hubungan Partisipasi Masyarakat mempunyai tugas:

1. Melakukan pendaftaran pemilih
2. Penyusunan jadwal kampanye
3. Pemungutan dan perhitungan suara
4. Penetapan hasil Pemilu dan penggantian antar waktu anggota DPRD Provinsi,pengisian keanggotaan DPRD Provinsi yang dibentuk setelah Pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD, penetapan daerah pemilihan, dan pencalonan, dan penetapan calon terpilih Pemilu anggota DPRD Provinsi, dan Pemilu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah
5. Melakukan dokumentasi pelaksanaan pendidikan pemilih, dan fasilitas pemantau Pemilu

3.2.Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

3.2.1.Desain Penelitian

Mengingat dalam penelitian ini akan mengungkapkan gambaran antara variabel yang akan diteliti, maka terlebih dahulu ditentukan variabel penelitiannya. Bila dilihat dari fungsinya, variabel dapat diklasifikasikan antara lain menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan hubungan yang akan dikaji dalam penelitian ini maka variabel penelitiannya adalah variabel bebas (*independent variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lainnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis, yaitu untuk mendapatkan gambaran tentang gejala-gejala yang diteliti dalam keadaan sekarang kemudian dicarikan jawaban bagi pemecahan masalah atau fenomena-fenomena yang ada dan masing-masing variabel serta menguji pengaruh dari variabel terhadap variabel lainnya.

3.2.2.Operasional Variabel

Pokok masalah yang diteliti bersumber pada dua hal yaitu *website* KPU sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab variabel lain atau variabel bebas (variabel X) dan efektifitas sosialisasi pemilu sebagai variabel terikat (variabel Y). Secara rinci, operasionalisasi variabel dapat terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Ukuran	Skala/ Kuisioner
1	*Website* KPU (X)	1.Kemudahan	1.Kemudahan Dalam pemahaman informasi yang ada di dalam *Website* 2.Kemudahan dalam pengoperasian dan pengaksesan *website*	Ordinal/1,2
		2.Kepuasan	1.Pencapaian/harapan atau *mission objective* dari *user* 2.Kelengkapan dalam penyajian Informasi	Ordinal/3,4
		3.Kecepatan	1.Penyajian data terbaru 2.Pembaharuan Informasi	Ordinal/5,6
		4.Kesempurnaan	1.Tampilan seluruh halaman dapat diakses 2.Penyajian Teks	Ordinal/7,8
		5.Mobilitas Data	1.Penyajian informasi yang di butuhkan 2.Keakuratan penyajian Informasi	Ordinal/ 9,10

Tabel 3.1 (Lanjutan)

2	Efektifitas Sosialisasi Pemilu (Y)	1. Terpadu dan Sistematis	1.Adanya koordinasi antara KPU dengan masyarakat untuk mengatasi hal yang bersifat teknis dalam proses sosialisasi 2.Penyampaian informasi dan semua hal yang berkaitan dengan rencana, proses, dan tujuan	Ordinal/1,2
		2.Penggunaan materi above dan below the line.	1.Media sosialisasi melalui media utama 2. Media sosialisasi melalui media pendukung	Ordinal/3,4
		3.Penggalangan kemitraan	1.Adanya kerjasama yang baik antara KPU dengan masyarakat. 2.Adanya kerjasama yang baik antara KPU dengan pihak lainnya yang terkait dengan sosialisasi.	Ordinal/5,6
		4.Menjangkau seluruh kelompok sasaran	1.Pelaksanaan Sosialisasi tepat sasaran. 2.Penjelasan tentang sosialisasi mudah di pahami.	Ordinal/7,8

3.2.3.Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel yang terdiri dari populasi dan sampel berguna untuk menentukan jumlah populasi yang ada dalam penelitian yang nantinya akan diambil sebagai sampel atau jumlah individu yang diambil untuk diminta kesediaan nya untuk mengisi angket atau kuisioner yang nantinya akan diolah hasilnya untuk kelangsungan penelitian.

3.2.3.1.Populasi

Menurut **Sugiyono** (2006:72) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini berdasarkan Daftar Pemilih Tetap (Studi kasus Kelurahan Cimahi Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi) adalah sebanyak 3.811 orang (Sumber Data: Pemda Kota Kota Cimahi)

3.2.3.2.Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi unit pengamatan sebuah penelitian. Statistik yang berhubungan dengan pemilihan observasi individual yang ditujukan untuk memahami populasi yang terkait, khususnya untuk kepentingan pembutan inferensi statistik.masing-masing observasi dilakukan untuk mengukur satu atau lebih karakteristik dari entitas yang dapat diamati yang dihitung untuk membedakan individual-individual atau obyek-obyek yang diamati.

Perencanaan sampel dengan bobot yang represetatif seperti penjelasan diatas, terkadang kurang memuaskan, karena terkadang upaya mendeskripsikan populasi kurang berhasil. Disebabkan karena populasi memiliki ciri tak terhingga. Karena itu harus dilakukan perhitungan secara pasti jumlah besaran sampel untuk populasi tertentu. Hal ini sebenarnya untuk menghindari berbagai kesulitan karena populasi memiliki karakter yang sukar digambarkan.

Untuk mendapatkan sampel yang dapat menggambarkan populasi yang lebih besar dari 1000, maka digunakan rumus yamane (dalam Ferdana wahyu 2004:37) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi

d = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample yang masih dapat ditolerir. Tingkat kesalahan sebesar 10% (0,1)

Dengan menggunakan rumus diatas, maka ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{3811}{(3811)(0,1)^2 + 1} = 97,443 \text{ responden}$$

$$= 98 \text{ responden}$$

Jadi, dengan Tingkat kesalahan sebesar 10% (0,1) dapat diketahui jumlah sampel dari populasi 3811 orang sebanyak 98 orang, masih terdiri

dari 39 responden yang sudah pernah membuka *website* dan 59 responden belum pernah membuka *website*, Maka yang dijadikan sampel oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebanyak 39 orang sampel yang ada di kelurahan Cimahi, Kecamatan Cimahi tengah, Kota Cimahi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan metode *Cluster Sampling*.

Menurut Ferdana dan Hidayat (2004:47)

Pengertian dari metode *Cluster Sampling* secara umum adalah :

> "*Cluster Sampling*, adalah sebuah sampling dengan peluang dimana sampling unitnya adalah sekelompok anggota populasi, cluster, atau bagian dari populasi. Diantaranya keuntungan penggunaan *Cluster Sampling* adalah tidak dibutuhkannya sebuah *Sampling Frame* yang memang sangat sulit diperoleh".

Alasan menggunakan teknik sampling dengan metode *Cluster Sampling* adalah:

1. Karena berhadapan dengan jumlah populasi yang sangat besar.
2. karena terdapat kelompok-kelompok (klaster) yang memiliki karakteristik yang mirip.
3. Karena peneliti tidak memiliki daftar nama (kerangka sampling) dari populasi yang akan diteliti.

3.2.4.Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis dan Metode pengumpulan data menjelaskan tentang cara-cara pengumpulan data berdasarkan tekniknya, salah satunya melalui wawancara angket mapun dengan cara observasi atau mengamati langsung tempat penelitian.

3.2.4.1.Data Primer

Untuk mendapatkan data primer yaitu studi lapangan dilakukan secara langsung mengamati, melalui:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung kejadian-kejadian lapangan
2. Wawancara, yaitu melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang dianggap mengetahui dengan objek penelitian guna mendapatkan data yang tidak diperoleh dari observasi atau dokumen-dokumen. Wawancara dilakukan dengan beberapa bagian yang pertama dengan pegawai dari Sub. Bagian Program dan Data untuk mengetahui tentang sejarah *website* KPU. Selanjutnya wawancara dilakukan pada bagian Hukum, Teknis, dan Hupmas (Hubungan Partisipasi Masyarakat) untuk mengetahui bagaimana tata cara sosialisasi pemilu secara langsung terjun ke lapangan.
3. Angket, yaitu pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pernyataan secara tertulis dengan disertai alternatif jawaban sehingga responden dapat memilih jawaban sesuai dengan keadaan sebenarnya

Khusus yang berkaitan dengan pengumpulan data melalui angket, itemnya dirancang berdasarkan skala Likert yang bersifat ordinal. Metode ini menurut Sugiyono (2002:73) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Dalam membuat item pernyataan, menurut skala ini harus terdiri dari pernyataan yang positif dan negatif.

Sebelum angket dipakai untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitasnya. Untuk menguji validitas dilakukan dengan teknik-teknik korelasi skor item dari masing-masing angket dengan skor total. Sedangkan untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan teknik belah dua dan mengkorelasikan dengan kedua kelompok data tersebut.

3.2.5.Teknik Pengujian Data

Perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Untuk mengetahui valid dan reliabel atau tidak nya data yang dilakukan dalam penelitian ini penulis melakukan pengujian diantranya dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.2.5.1.Uji Validitas

Instrumen penelitian yang digunakan, harus diuji validitasnya. Valid artinya instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (**Sugiyono**, 2006 : 109). Analisis ini digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Uji Validitas merupakan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melaksanakan fungsi ukurnya. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2003:141), setelah pengujian konstruksi dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Jumlah anggota sampel yang

digunakan sekitar 39 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik

3.2.5.2.Korelasi Pearson

Menurut Sugiyono (2004:213) untuk mencari nilai validitas di sebuah item kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Salah satu cara untuk menghitung validitas suatu alat test yaitu dengan melihat daya pembeda item *(item discriminality)*. Daya pembeda item adalah metode yang paling tepat digunakan untuk setiap jenis test. Daya pembeda item dalam penalitian ini dilakukan denan cara: *"korelasi item-total"*.

Korelasi item-total yaitu konsistensi antara skor item dengan skor secara keseluruhan yang dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi antara setiap item dengan skor keseluruhan, yang dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *Pearson Product Moment* dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i{}^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan:

n = Jumlah sampel

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

Bila koefisien korelasi untuk seluruh item telah dihitung, perlu ditentukan angka terkecil yang dapat dianggap cukup " tinggi " sebagai indikator adanya konsistensi antara skor item dan skor keseluruhan. Dalam hal ini tidak ada batasan yang tegas. Prinsip utama pemilihan item dengan melihat koefisien korelasi adalah mencari harga koefisien yang setinggi mungkin dan menyingkirkan setiap item yang mempunyai korelasi negatif (-) atau koefisien yang mendekati nol (0,00).

3.2.5.3.Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu (**Sugiyono**, 2006 : 3). Instrumen reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Walaupun secara teoritis, besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 – 1,00; akan tetapi pada kenyataannya koefisien reliabilitas sebesar 1,00 tidak pernah dicapai dalam pengukuran, karena manusia sebagai subjek pengukuran psikologis merupakan sumber kekeliruan yang potensial. Di samping itu walaupun

koefisien korelasi dapat bertanda positif (+) atau negatif (-), akan tetapi dalam hal reliabilitas, koefisien reliabilitas yang besarnya kurang dari nol (0,00) tidak ada artinya karena interpretasi reliabilitas selalu mengacu kepada koefisien reliabilitas yang positif.

Teknik perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan disini adalah dengan menggunakan *Koefisien Reliabilitas Alpha* yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2004:282) :

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum_{i=1}^{k} S_i^{\,2}}{S^{2}_{total}}\right)$$

Dimana :

k adalah banyaknya belahan item

S_i^2 adalah varians dari item ke-i

S^2_{total} adalah total varians dari keseluruhan item

3.2.6.Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis dan pengujian hipotesis menjelaskan tentang pemberian penggambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang ada dalam analisis deskriptif serta adanya pengujian parameter populasi yang berbentuk perbandingan melalui ukuran sampel yang juga berbentuk perbandingan yang dilakukan di dalam pengujian hipotesis.

3.2.6.1.Analisis Kualitatif

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, metode analisis kualitatif adalah metode yang memberikan manfaat untuk

menjaring persoalan yang akan diteliti. Tujuan melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman atas masalah dan faktor-faktor yang mendasarinya.

Data kualitatif dalam statistik dapat berupa data berskala ordinal. Data berskala ordinal adalah data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi. Akan tetapi diantara kategorisasi data tersebut terdapat hubunan atau jenjang yang menunjukkan ketidaksetaraan. Untuk mendapatkan data berskala ordinal pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner hendaknya menggunakan opsi jawaban model skala Likert dan untuk kepentingan pengolahan data di SPSS, maka opsi-opsi yang berupa teks tersebut harus dikuatifikasi (diberi simbol angka). Pada umumnya opsi jawaban terdiri atas 5 (lima) opsi sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skala Likert

Jawaban Respoden	Skor
Sangat Setuju/Selalu/Positif	5
Setuju/Sering/Positif	4
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak pernah/Negatif	2
Sangat Tidak Setuju/ Tidak pernah	1

Angka 1 sampai dengan 5 tersebut hanya merupakan simbol atau bukan angka sebenarnya dan bersifat relatif.

Untuk mengetahui tanggapan masyarakat selaku user atas keberadaan *website* KPU, maka ditetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat

responden sesuai dengan nilai yang diberikan, sedangkan skor ideal diperoleh melalui prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikali jumlah responden, sehingga rumusnya adalah :

$$\frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ x } 100\%$$

Keterangan :

1. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan
2. Skor ideal adalah skor atau nilai tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi

Selanjutnya hasil tersebut dikonfirmasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan, dapat dilihat pada tabel berkut :

Tabel 3.3
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Terhadap Skor Ideal

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 – 36.00	Tidak Baik
2	36.01 – 52.00	Kurang Baik
3	52.01 – 68.00	Cukup
4	68.01 – 84.00	Baik
5	84.02 - 100	Sangat Baik

(Sumber : Umi Narimawati, 2007 : 84-85)

3.2.6.2.Analisis Kuantitatif

Menurut Riduwan, Drs. M. B. A. dan Engkos Achmad Kuncoro, S.E., M.M. (2007 : 30). Pengertian analisis kuantitatif secara umum adalah hasil suatu masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Analisis yang dilakukan

dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik inferensi. Dan data penelitian dari penyebaran kuesioner memiliki tingkat pengukuran ordinal. Untuk melakukan analisis kuantitatif dengan menggunakan korelasi pearson product moment memerlukan data dengan skala pengukuran sekurang-kurangnya interval. Maka untuk keperluan analisis terlebih dahulu dilakukan transformasi dari data skala ordinal ke interval dengan menggunakan metode succesive interval (*Successive Intervals Method*), dengan langkah kerja sebagai berkut :

1. Memperhatikan setiap item pertanyaan atau pernyataan.
2. Untuk setiap item pertanyaan atau pernyataan, tentukan berapa banyak responden yang mendapat skor 1,2,3,4, dan 5 yang selanjutnya disebut frekuensi (f).
3. Tentukan proporsi (p) dengan cara membagi setiap frekuensi dengan banyaknya rsponden.
4. Menghitung proporsi kumulatif (pk).
5. Menghitung nilai Z setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel normal.
6. Menghitung nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai skala untuk setiap nilai Z dengan rumus sebagai berikut :

$$Scale\ Value = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Are\ below\ upper\ Dimit) - (Area\ below\ lower\ limit)}$$

Keterangan :

Density at lower limit : Kepadatan batas Bawah

Density at upper limit : Kepadatan Batas Atas

Area Under upper limit : Daerah di Bawah Batas

Area Under lower limit : Daerah di Bawah Batas Bawah

8. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu scale value yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sma dengan satu melalui transformasi sebagai berikut :

   Transformed Scale Value = Scale Value + $\{ Scale\ Value_{minimum} \}$ +1

Statistik inferensi digunakan juga digunakan sebagai pengambilan keputusan dan pada umumnya menyertakan pengambilan keputusan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian yaitu menggunakan *software* SPSS 13.0 *for windows*, adapun langkah-langkahnya dengan menggunakan analisis korelasi, analisis regresi dan koefisien determinasi.

1. Analisis Korelasi

   Analisis korelasi adalah suatu teknik antara variabel-variabel bebas dengan veriabel-variabel terikat. Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas (*Website* KPU) dan variabel terikat (Efektifitas sosialisasi pemilu). Korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan *software* SPSS 13.0 *For Windows*. Analisis korelasi *Pearson Product Moment* ditujukan untuk mengukur derajat keeratan hubungan diantara variabel-variabel tersebut, apakah derajat hubungan diantara variabel-variabel tersebut sangat erat, cukup

erat, atau tidak ada hubungan sama sekali. Rumus untuk koefisien korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagi berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i{}^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan:

n = Jumlah sampel

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

Batas koefisien korelasi ditentukan dengan $-1 \leq r \leq 1$, dimana:

r = 0 atau mendekati 0 artinya: tidak terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

r = 1 atau mendekati 1 artinya: adanya hubungan sempurna langsung antara variabel X dan variabel Y.

r = -1 atau mendekati -1 artinya: adanya hubungan sempurna tak langsung antara variabel X dan variabel Y.

Sebagai dasar pengukuran, maka interprestasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2003 : 216)

2. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah teknik analisis yang me;iputi metode-metode yang digunakan untuk memprediksi nilai-nilai dari satu atau lebih variabel tergantung yang dihasilkan adanya pengaruh satu atau lebih variabel bebas. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier sederhana. Regresi linier mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan satu variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel terikat. Adapun persamaan umum regresi linier sederhana :

$$Y' = a+bX$$

Dimana :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

Sedangkan besar b dapat diketahui denagan rumus :

$$b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependent yang diprediksi

a = Koefisien regresi yang menunjukkan bilangan konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent. Bila b (+) maka terjadi kenaikan, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu

n = Banyaknya sampel

3. Koefisien Determinasi

Dengan terdapatnya angka perhitungan koefisien korelasi, maka akan didapat besarnya angka koefisien determinasi, dimana akan dinyatakan besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Menurut Jonathan Sarwono (2005:72) Koefisien Determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas (variabel X) terhadap variabel tergantung (variabel Y). Koefisien determinasi di hitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

3.2.6.3.Pengujian Hipotesis

Pengertian Pengujian Hipotesis menurut (Jonathan Sarwono, 2005 : 72) :

"Pengujian hipotesis adalah suatu pernyataan yang belum terbukti mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih variabel yang dibuat didasarkan kerangka teori atau model analisis. Terkadang hipotesis merupakan jawaban pertanyaan penelitian."

Menurut Jonathan Sarwono (2005 : 43), Hipotesis yang sudah dirumuskan kemudian harus diuji. Pengujian ini akan membuktikan H0 atau H1 yang akan diterima. Jika H1 diterima maka H0 ditolak. Digunakan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel terdapat hubungan yang

erat atau saling berpengaruh, antara variabel bebas (*website* KPU) dan variabel terikat (Efektifitas sosialisasi pemilu), maka dilakukan uji hipotesis nol dimana:

H0 : $\rho = 0$ Artinya, tidak ada pengaruh antara *website* KPU (variabel X) terhadap Efektifitas Sosialisasi Pemilu (variabel Y).

H1 : $\rho \neq 0$ Artinya, terdapat pengaruh antara *website* KPU (variabel X) terhadap Efektifitas Sosialisasi Pemilu (variabel Y).

Untuk pengujian ini digunakan statistik "t" dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

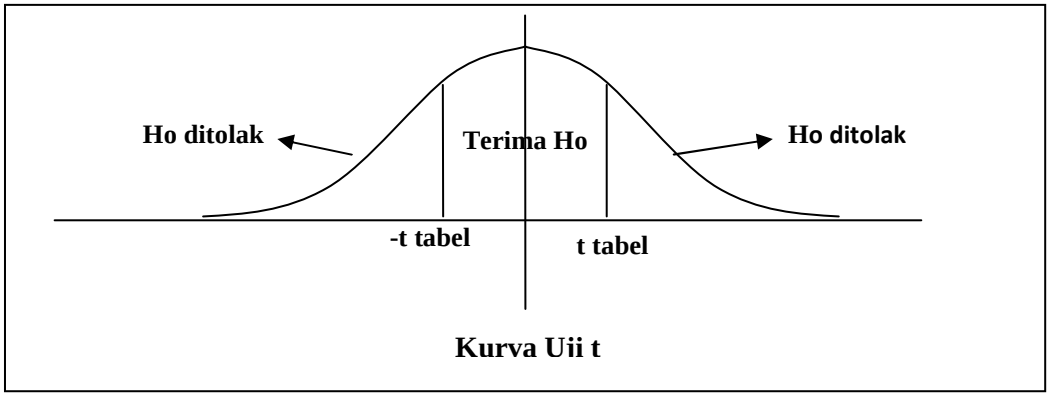
Menurut Jonathan Sarwono (2005 : 89) pengertian Uji t (*T test*) adalah untuk membandingkan rata-rata dua sampel. Kriteria uji adalah $t_{hitung} > t_{table}$ maka H0 ditolak dan H1 diterima yang didapat dari tabel distribusi t dengan $\alpha = 10$ (0,1%), apabila $t_{hitung} < t_{table}$ maka H0 diterima dan H1 ditolak yang didapat dari table distribusi t dengan $\alpha = 0{,}1$(10%) .

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan yang dikatakan oleh Jonathan Sarwono (2006 : 157) sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} > t_{table}$, maka H0 ditolak, berarti H1 diterima atau *website* KPU berpengaruh terhadap Efektifitas sosialisasi pemilu.
b. Jika $t_{hitung} < t_{table}$, maka H0 diterima, berarti H1 ditolak atau *website* KPU tidak berpengaruh terhadap Efektifitas sosialisasi pemilu.

3.3.Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian di atas, penulis akan melakukan analisis baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Analisis tersebut akan membahas pengaruh *website* KPU terhadap Efektifitas Sosialisasi Pemilu. Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan H_0 atau penerimaan hipotesis alternative (H_a). Kemudian dari analisis ini akan ditarik kesimpulan dan dibuat saran-saran untuk perusahaan atau penelitian selanjutnya.



Gambar 3.2.
Kurva Penolakan dan Penerimaan Hipotesis